



KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHA TANI BAWANG MERAH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI KELURAHAN BALLA KECAMATAN BARAKA

CONTRIBUTION OF INCOME OF RED ONION FARMING BUSSINES TO FARMING HOUSEHOLD INCOME IN BALLA VILLAGE BARAKA DISTRICT

Irmayani¹, Nursalim², Nurhaedah¹, Masnur³

^{1,2,3}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan,

³Prodi Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Parepare

e-mail korespondensi : irmaumpar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya pendapatan usahatani bawang merah dan Menganalisis besarnya kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Pengambilan data dengan teknik wawancara dengan jumlah sampel terdiri dari 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan Jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh petani bawang merah yaitu rata-rata produksi pada musim tanam I sebesar 6.760 kg dan musim tanam II sebesar 7.650 kg Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bawang merah pada musim tanam I sebesar Rp65.951.923 dan pada musim tanam II rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bawang merah sebesar Rp108.658.223 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani responden pertahun sebesar Rp174.610.146. Besarnya kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap pendapatan total rumahtangga petani pada musim tanam I adalah sebesar 70, 51 % dan pada musim II sebesar 80, 35 %.

Kata Kunci : Usaha Tani, Pendapatan, Petani Bawang Merah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan naiknya kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara kesenambungan menuju keadaan yang

lebih baik selama periode tertentu (Sadono Sukirno, 2013).

Sektor pertanian terdiri dari subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, dan subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura terdiri dari komoditas buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Diantara komoditas sayuran yang ada diIndonesia, bawang merah merupakan komoditas



hortikultura jenis sayur-sayuran yang dibutuhkan oleh hampir semua kalangan. Bawang merah pada umumnya digunakan sebagai bumbu masak sehari-hari pada rumah tangga, rumah makan sampai hotel. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2007).

Menurut Direktorat Bina Produksi Hortikultura (2000) Bawang merah (*Allium ascalonicum L.*) merupakan salah satu komoditas hortikultural penting di Indonesia yang dikonsumsi oleh sebagian penduduk tanpa memperhatikan tingkat sosial.

Bawang merah dihasilkan hampir diseluruh wilayah Indonesia, provinsi penghasil utama bawang merah yang ditandai dengan luas areal panen diatas 1000 (Ha) pertahun adalah Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Selatan. Delapan provinsi ini menyumbang 96,8% dari produksi total bawang merah di Indonesia pada tahun 2013. Sementara itu lima provinsi di Pulau Jawa yang terdiri dari Jawa Barat,

Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten memberikan kontribusi sebesar 78,1% dari produksi total bawang merah Nasional.

Di Provinsi Sulawesi Selatan Usahatani bawang merah hingga kini masih menjadi pilihan dalam usaha agribisnis di bidang hortikultura. Keunggulan bawang merah dibanding dengan komoditas pertanian lain adalah mempunyai daya simpan lebih lama. Konsumsi dalam negeri yang belum bisa dicukupi dan keuntungan yang memberikan peluang membuat usaha ini banyak digeluti para petani (Riyanti 2011).

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi sektor pertanian yang menonjol dalam struktur ekonomi Kabupaten Enrekang sangat relevan apabila sektor pertanian dikembangkan sebagai sektor unggulan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi daerah. Dengan memperhatikan potensi yang ada seperti luas lahan pertanian dan mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah bertani. Keunggulan sektor pertanian



dibandingkan dengan sektor-sektor lain di dalam perekonomian yaitu produksi pertanian yang berbasis pada sumber daya domestik, selain itu juga, kandungan impornya rendah karena bahan baku yang digunakan umumnya berasal dari dalam negeri, relatif lebih tangguh menghadapi gejolak perekonomian misalnya gejolak moneter, nilai tukar dan fiskal.

Kabupaten Enrekang memiliki komoditas andalan bawang merah salah satunya terdapat di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Melihat laju pertumbuhan penduduk yang cepat, kebutuhan pasar yang meningkat dan harga jual yang tinggi merupakan faktor yang dapat merangsang petani untuk dapat meningkatkan hasil produksi pertanian utamanya pada komoditi bawang merah yang nyatanya telah menjadi tanaman andalan di Kelurahan Balla baik itu dari segi kuantitas maupun kualitas dan untuk meningkatkan hasil pendapatan petani.

Ketangguhan sektor pertanian di Kabupaten Enrekang terbukti pada saat krisis moneter dimana sektor ini merupakan penyumbang devisa yang terbesar. Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional tidak terlepas dari

subsektor tanaman bahan makanan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsector kehutanan dan subsektor perikanan.

Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan semakin terjadi peningkatan produksi petani, serta diharapkan dengan perkembangan tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat desa terutama petani (bawang merah). Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat dapat meningkat, dengan diikuti meningkatnya pula produktivitas petani bawang merah. Namun di sisi lain, masih banyak kendala para petani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani bawang merah di kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Selain itu, masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani yaitu tingkat pendapatan petani bawang merah rendah yang disebabkan karena modal rendah, kurangnya teknologi, jumlah produksi yang tidak menentu, tingkat keterampilan masyarakat yang masih rendah dan juga masalah harga hasil pertanian yang fluktuatif. Perhatian pemerintah dan masyarakat dalam hal ini sangat

dibutuhkan untuk bisa menunjang tingkat pendapatan petani bawang merah agar para petani dapat hidup sejahtera.

Permasalahan keterampilan petani juga mempengaruhi jumlah produksi khususnya pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Balla, kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Permasalahan lain yang dihadapi adalah sarana dan prasarana perhubungan yang belum dapat menjangkau semua daerah sentra produksi sehingga sangat mempengaruhi usaha pemasaran hasil pertanian masyarakat sekaligus mempengaruhi tingkat harga yang diterima oleh petani.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha tani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Dalam penelitian ini diharapkan akan memperoleh kesimpulan apakah usahatani bawang merah akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan rumah tangga. Pemikiran ini yang kemudian melatar belakangi penelitian yang berjudul “Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kelurahan Balla,

Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang”.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?
2. Berapa besar kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Menganalisis besarnya pendapatan usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang
2. Menganalisis besarnya kontribusi usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi dan bahan pertimbangan bagi petani dan



pihak yang berkepentingan untuk mengembangkan usahatani Bawang Merah Desa Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

2. Bagi pihak lain yang membutuhkan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya atau kegiatan lain yang bersangkutan.
3. Untuk peneliti agar dapat memperoleh pembelajaran sosial dan meningkatkan kapasitas mahasiswa dalam melakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Penentuan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa masyarakat Kelurahan Balla bekerja sebagai petani. Penelitian dilaksanakan mulai dari September sampai dengan Desember 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh petani bawang merah yang ada di lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang berjumlah 302 petani.

Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel sebesar 30 responden. Pemilihan responden dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Analisis Data

Teknik analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan satu yaitu analisis deskriptif analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat dalam usahatani bawang merah.

2. Analisis Usahatani

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan dua yaitu analisis usahatani dilakukan untuk mengetahui

seberapa besar penerimaan atau pendapatan kotor dan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha tani bawang merah serta keuntungan yang diperoleh petani dari hasil usaha tani bawang merah Adapun rumus analisis pendapatan usahatani yaitu:

Dimana:

$$I = TR - TC$$

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Biaya)

3. Analisis Kontribusi

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab tujuan tiga yaitu analisis kontribusi yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi usahatani bawang merah terhadap total pendapatan rumah tangga petani. Adapun rumus yang digunakan yaitu :

1. Analisis pendapatan keluarga petani dengan rumus

$$I_t = I_1 + I_2 + I_3$$

Dimana :

I_t = Pendapatan rumahtangga petani bawang merah (Rp)

I_1 = Pendapatan kepala rumahtangga (Rp)

I_2 = Pendapatan istri (Rp)

I_3 = Pendapatan anggota rumahtangga (Rp)

Berikut indikator tingkat pendapatan rumahtangga (Indrawati, 2017) :

Sangat tinggi : \geq Rp. 3.500.000,00

Tinggi : \geq Rp.2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00

Sedang : \geq Rp.1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00

Rendah : \leq Rp.1.500.000,00

Rumus persentase sebagai berikut : (Ekaria, 2018)

Kontribusi (%) =

Berikut kriteria pengambilan keputusan :

Jika kriteria pendapatan \geq 50% maka dinyatakan tinggi.

Jika kriteria pendapatan \leq 50% maka dinyatakan rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang yaitu ingin mengetahui kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumahtangga petani. Hasil penelitian didapatkan kumpulan data melalui teknik wawancara kepada responden sebanyak 30 responden. Selanjutnya diuraikan seluruh hasil wawancara terhadap responden dan dokumentasi tersebut sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara langsung dengan petani bawang merah maka karakteristik petani yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lamanya berusahatani bawang merah.

1. Umur Responden

Umur responden petani bawang merah masih tergolong sedang yaitu dengan umur tertinggi 56 tahun dan umur terendah 27 tahun. Untuk jelasnya dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Klasifikasi Umur Responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2021.

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	27 – 36	3	10
2.	37 – 46	15	50
3.	47 – 56	12	40
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 2.

Berdasarkan Tabel 12 dijelaskan tentang kelompok umur setiap responden. Kelompok umur responden minimum yaitu 27 tahun dan maksimum 56 tahun. Rata-rata umur responden yaitu 44 tahun. Persentase tertinggi yaitu pada umur sekitar 37-46 tahun. Artinya, sebagian besar umur responden petani di Kelurahan Balla digolongkan kedalam usia kerja produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu

menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi.

2. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan dapat mempengaruhi perilaku, tingkat adopsi suatu inovasi dan cara berfikir petani terutama dalam proses pengambilan keputusan. Semakin berkembangnya suatu teknologi maka memerlukan keterampilan dalam pelaksanaannya,



petani yang mempunyai tingkat pendidikan rendah. Adapun tingkat pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang 2021.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	3	10
2.	SMP	9	30
3.	SMA	15	50
4.	S1	3	10
Jumlah		30	100

Maksimum : S1

Minimum : SD

Rata-Rata : SMA

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 2.

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang sudah tergolong tinggi, dimana tingkat pendidikan responden yang tertinggi adalah SMA sebanyak 15 orang dengan persentase 50 %, sedangkan tingkat pendidikan yang tertinggi yaitu SI yang berjumlah 3 orang dengan persentase 10 %. Adapun tingkat pendidikan maksimum adalah SI dan minimum adalah SD.

3. Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga memberikan sumbangan yang besar

untuk menentukan perilaku seseorang dalam bidang usahanya. Semakin besar jumlah tanggungan keluarganya, semakin dinamis pula seseorang dalam berusaha karena didorong oleh rasa tanggungjawab terhadap keluarganya. Kegagalan petani dalam berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

Adapun jumlah tanggungan keluarga bagi petani responden sebagai berikut :

Tabel 14. Klasifikasi Jumlah Tanggungan Keluarga Responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2022.



No.	Jumlah Keluarga (Orang)	Tanggung Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	10	33,33
2.	4-5	17	56,67
3.	6-7	3	10
Jumlah		30	100

Maksimum : 7 Orang

Minimum : 1 Orang

Rata-Rata : 4 Orang

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 2.

Berdasarkan padat tabel 14 memperlihatkan bahwa rata – rata tanggungan keluarga petani responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang adalah 4 orang, hal ini berarti bahwa jumlah anggota keluarga tidak ideal sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu dua anak ditambah kedua orang tua. Dari 30 responden ternyata tanggungan keluarga 4-5 orang merupakan tanggungan keluarga yang tertinggi yaitu 17 orang dengan jumlah persentase 56,67 %. Sedangkan yang paling rendah adalah tanggungan keluarga 1-3 orang yaitu

sebanyak 10 orang dengan persentase 33,33 %. Adapun tanggungan keluarga maksimum adalah 7 orang dan minimum adalah 1 orang.

4. Pengalaman Berusahatani

Data pengalaman berusahatani responden petani bawang merah Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupten Enrekang terlihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Klasifikasi Pengalaman Berusahatani Keluarga Responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2021.

No.	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10- 13	8	26,67
2.	14-17	16	53,33



3.	18-20	6	20
Jumlah		30	100

Maksimum : 20Tahun

Minimum : 10 Tahun

Rata-Rata : 15 Tahun

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 2.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani petani di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang yaitu 15 tahun. Hal ini berarti bahwa pengalaman petani dalam berusahatani sudah sangat berpengalaman yang dimana sangat berpengaruh dalam pekerjaan dan berfikir dalam bertindak dalam menyelesaikan suatu masalah dan kendala dalam berusahatani. Dari 30 responden 14 -17 tahun merupakan kelompok pengalaman beusahatani yang tertinggi yaitu sebanyak 16 orang dengan persentase 26,67 %. Sedangkan kelompok pengalaman beusahatani yang paling rendah yaitu 18- 20 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 20 %.

6.2. Deskripsi Usahatani Bawang Merah

1. Luas Lahan

Luas lahan usahatani merupakan keseluruhan luas lahan yang diusahakan petani responden baik milik sendiri, menyewa maupun menyakap. Luas lahan usahatani menentukan pendapatan, dengan demikian pedoman luas lahan juga secara otomatis mengacu pada nilai modal, asset dan tenaga kerja.

Adapun luas lahan pada usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

Tabel 16. Klasifikasi Luas Lahan Responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2021.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,20 - 0,30	9	30
2.	0,31 - 0,40	15	50



3.	0,41 - 0,50	6	20
Jumlah		30	100

Maksimum :0, 50 Ha
Minimum :0, 20 Ha
Rata-Rata :0, 37 Ha

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 2.

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan petani responden di bahwa rata-rata luas lahan petani responden di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang adalah 0,37 ha/responden, hal ini berarti bahwa di daerah penelitian kepemilikan luas lahan responden tergolong sedang. Dari 30 responden ternyata luas lahan 0,31 – 0,40 ha merupakan luas lahan yang tertinggi yaitu 15 orang dengan persentase 50 % . Sedangkan luas lahan yang terendah adalah 0,41 - 0, 50 ha sebanyak 6 orang dengan persentase 20 % . Adapun luas lahan maksimum adalah 0,50 ha dan minimum 0,20 ha.

2. Pola Tanam Usahatani Bawang Merah, Jagung Kuning, Ubi Jalar dan Kacang Tanah.

Pola tanam merupakan usaha penanaman pada sebidang lahan dengan mengatur susunan tata letak dan urutan tanaman selama periode waktu tertentu. Pola tanam dibagi menjadi tiga jenis

yaitu pola tanam monokultur, pola tanam polikultur dan rotasi tanaman. Pola tanam monikultur adalah pertanian dengan menanam tanaman sejenis misalnya sawah ditanami padi saja ataupun jagung saja sedangkan polikultur merupakan pola pertanian dengan banyak jenis tanaman pada satu bidang lahan yang tersusun dan terencana dengan menerapkan aspek lingkungan yang lebih baik dan rotasi tanam adalah pola tanam yang di kembangkan dengan cara mengatur tanaman budidaya setiap musim.

Adapun pola tanam usahatani bawang merah, jagung kuning, ubi jalar dan kacang tanah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang sebagai berikut :

Tabel 17. Pola Tanam RespondenUsahatani Bawang Merah , Ubi Jalar, Kacang Tanah, Jagung Kuning di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupate Enrekang 2021.



NO	Bulan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember
		MT I						MT II					
1	Bawang merah												
2	Ubi Jalar												
3	Kacang tanah												
4	Jagung Kuning												

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Ket : ■ Bawang Merah

■ Ubi Jalar

■ Kacang Tanah

■ Jagung Kuning

MT = Musim Tanam

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa pola tanam di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang yaitu jadwal tanam bawang merah pada musim I yaitu pada Minggu I bulan Januari dan jadwal panen yaitu Minggu IV bulan Maret dan untuk musim tanam II jadwal tanam yaitu pada Minggu II bulan September dan jadwal panen yaitu Minggu III bulan Nopember dan untuk pola tanam usahatani lain (selain bawang merah) yaitu jadwal tanam untuk ubi jalar yaitu pada musim tanam I ditanam pada Minggu I bulan Februari dan jadwal panen yaitu minggu I bulan Juni. Jadwal panen kacang tanah untuk musim tanam I yaitu jadwal tanam minggu II bulan Januari dan jadwal panen yaitu minggu III bulan Mei dan untuk musim tanam II jadwal tanam Minggu II bulan Juli dan

jadwal panen yaitu Minggu I bulan Nopember dan untuk jagung kuning pada musim tanam I di tanam pada Minggu II bulan April dan di panen pada Minggu IV bulan Agustus dan untuk musim tanam II di tanam pada Minggu II bulan Juli dan di panen pada Minggu I bulan Desember.

3. Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Merah

Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga penjualan. Semakin tinggi hasil produksi yang dijual, maka semakin besar penerimaan dan keuntungan yang diperoleh. Kegiatan usahatani terdapat biaya yang dikeluarkan. Berikut adalah data-data biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani.



Tabel 18. Hasil Analisis Rata-Rata Biaya Variabel Responden usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2021 pada Musim Tanam I.

No	Jenis biaya variabel	Rata-Rata (Rp/Ha)	Nilai (Rp/ Responden)
1	Bibit	4.024.145	13.333.333
2	Pupuk	1.650.734	5.469.433
3	Pestisida	2.841.197	9.413.833
4	Solar	74.125	245.600
5	Bensin	28.201	93.440
6	Upah TK	2.012.381	6.667.690
7	Listrik	30.181	100.000
	Total	10.662.776	35.329.330

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 5

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel usahatani responden untuk luas lahan/ha dalam musim tanam I yaitu Rp.10.662.776 , yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, solar, bensin, upah tenaga kerja dan listrik dan untuk rata-rata nilai biaya variabel responden dalam musin tanam I sebesar Rp.

35.329.330/ responden yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida, solar, bensin, upah tenaga kerja dan listrik.

Tabel 19. Hasil Analisis Rata-Rata Biaya Variabel Responden usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2021 pada Musim Tanam II.

No	Jenis biaya variabel	Rata-Rata (Rp/Ha)	Nilai (Rp/ Responden)
1	Bibit	4.879.276	16.166.667
2	Pupuk	1.693.038	5.609.600
3	Pestisida	3.323.189	11.010.000
4	Solar	74.125	245.600
5	Bensin	28.201	285.000



6	Upah TK	2.413.096	7.995.390
7	Listrik	30.181	100.000
	Total	12.500.915	41.419.657

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 6

Berdasarkan tabel 19 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel usahatani responden untuk luas lahan / ha dalam musim tanam II yaitu Rp. 12.500.915 , yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja dan untuk rata-rata nilai biaya variable responden dalam musin tanam II sebesar Rp. 41.419.657 / responden yang terdiri dari bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja. Adapun yang menjadi perbedaan biaya variabel antara

musim tanam I dan musim tanam II adalah di pengaruhi oleh jumlah modal yang di miliki petani, curah hujan dan hama yang menyerah pada bawang merah sehigga akan berpengaruh terhadap jumlah hasil produksi bawang merah.

Tabel 20. Nilai Penyusutan Alat Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan, 2021.

No.	Nama Alat	Jumlah Alat (Unit)	Lama Pakai (Thn)	Harga Baru (Rp)	Harga Sekarang (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Mesin diensel	1	20	5.000.000	2.000.000	150.000
2.	Mesin power sprayer	1	20	5.276.533	2.500.000	138.827
3.	Kultivater	1	20	5.069.231	2.961.528	105.357
4.	Mesin alkon	1	10	3.500.000	500.000	300.000
5.	Handsprayer	2	5	2.210.000	500.000	626.500
6.	Sprinkel	174	2	9.000	2.000	610.167
7.	Pipa	142	5	60.000	20.000	1.137.333
8.	Terpal	9	4	600.000	200.000	652.500
	Total			21.724.764	8.683.528	3.720.684

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 8.



Berdasarkan Tabel 20, menunjukkan bahwa biaya yang digunakan dalam usahatani bawang merah dengan nilai penyusutan sebesar Rp 3.720.684 yang terdiri dari mesin diensel, mesin power sprayer, kultivater,

mesin alkon, handsprayer, sprinkle, pipa dan terpal.

Tabel 21. Hasil Analisis Rata-Rata Biaya Tetap Responden Usahatani Bawang Merah Pertahun di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2021.

No.	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1.	Nilai Penyusutan	3.720.684
2.	Pajak Lahan	46.333
Total		3.710.827

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 8.

Tabel 21 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata nilai penyusutan usahatani responden pertahun sebesar 3.720.684, pajak lahan Rp 46.333 sehingga jumlah rata-rata biaya tetap responden petani bawang merah sebesar Rp 3.710.827.

Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang Permusim terlihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Hasil Analisis Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang 2021.

Berikut rata-rata penerimaan bawang merah yang dikelola petani responden

No	URAIAN	MUSIM TANAM		TOTAL (Rp)
		I	II	
1	Produksi (Kg)	6.760	7.650	14.410
2	Harga (Rp)	15.300	19.733	35.033
Penerimaan(Rp)		103.136.667	151.933.333	255.070.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 13.



Berdasarkan Tabel 22 dapat diketahui bahwa rata-rata jumlah produksi bawang merah pada musim tanam I sebesar 6.760 kg dengan harga Rp. 15.300 per kg dengan rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 103.136.667 per musim dan rata-rata jumlah produksi bawang merah pada musim tanam II sebesar 7.650 kg dengan harga 19.733 per kg dengan penerimaan sebesar Rp. 151.933.333 permusim tanam. Jumlah rata-rata total penerimaan pertahun sebesar Rp . 255.070.000 diperoleh dari

jumlah penerimaan per tahun dibagi 2 (dua) karena dalam satu tahun minimal 2 kali musim taman.

Berikut rata-rata pendapatan bawang merah yang dikelola petani responden Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang terlihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Hasil Rata-Rata Analisis Pendapatan Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2021

No	URAIAN	MUSIM TANAM		TOTAL (Rp)
		I (Rp)	II (Rp)	
1	Penerimaan	103.136.667	151.933.333	255.070.000
2	Total Biaya	37.184.744	43.275.110	80.459.854
3	Pendapataan	65.951.923	108.658.223	174.610.146

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 16 dan 17.

Tabel 23 memperlihatkan bahwa besarnya penerimaan rata-rata petani responden dalam pertahun sebesar Rp. 174.610.146. Sedangkan pendapatan adalah selisih total penerimaan (TR) dengan toal biaya (TC). Pendapatan rata-rata yang diterima petani responden pertahun sebesar Rp. 174.610.146, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 80.459.854.

Berdasarkan hasil wawancara dari responden jumlah pendapatan yang di terima petani di pengaruhi oleh jumlah hasil produksi bawang merah dan dipengaruhi oleh fluktuasi harga dimana jika bawang merah terbilang mahal maka akan memberikan pendapatan yang tinggi terhadap petani sedangkan jika bawang merah terbilang murah maka akan memberikan pendapatan yang rendah.



Berikut data-data presentase jumlah responden yang memiliki sumber pendapatan selain sektor pertanian :

Tabel 24. Jenis Pekerjaan Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang 2021

No.	Sumber Pendapatan	Jumlah (org)	Presentase (%)
1.	Sektor Pertanian	25	83,33
2.	Sektor Pertanian + PNS	3	10
3.	Sektor Pertanian + Wiraswasta	2	6,67
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 24 diketahui rata-rata sumber pendapatan petani padi hanya berasal dari sektor pertanian, yaitu sebanyak 28 rumahtangga (83,33%) yang memiliki sumber pendapatan selain sektor pertanian seperti PNS sebanyak 3 rumahtangga (10%), wiraswasta sebanyak 2 orang (6,67%) .

4. Analisis Pendapatan Dari Usahatani Lain (Selain Bawang Merah)

Sumber pendapatan rumahtangga petani tidak hanya berasal dari sektor pertanian bawang merah saja, akan tetapi

ada di antara mereka yang memiliki sumber pendapatan di luar sektor pertanian bawang merah atau pendapatan sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah data pendapatan responden di luar sektor pertanian usahatani lain pada musim tanama I dan musim tanam II atau dalam satu tahun.

Tabel 25. Rata-Rata Pendapatan Responden dari Usahatani Lain di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2021/ Tahun.

No.	Jenis Usaha	Pendapatan (Rp)	
		MT I	MT II
1.	Ubi jalar	3.925.000	-
3.	Jagung Kuning	3.726.667	3.557.826
4.	Kacang Tanah	656.250	812.500



Jumlah	4.179.500	3.161.000
--------	-----------	-----------

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 18 dan 19.

Ket : MT = Musim Tanam

Berdasarkan Tabel 25 diketahui rata-rata sumber pendapatan petani yang berasal dari luar usahatani lain pada musim tanam I, yaitu pada usahatani ubi jalar rata-ratanya sebesar Rp 3.925.000. usahatani jagung kuning dengan rata-rata Rp 3.726.667 dan rata-rata kacang tanah sebesar Rp 656.250 sehingga jumlah pendapatan usahatani lain yang di terima petani pada musim tanam I sebesar Rp 4.179.500 kemudian pada musim tanam II diketahui rata-rata sumber pendapatan petani yang berasal dari luar usahatani lain yaitu pada musim tanam II yaitu yaitu pada usahatani jagung kuning dengan rata-rata Rp 3.557.826 dan rata-rata kacang tanah sebesar Rp 812.500 sehingga jumlah pendapatan usahatani lain yang di

terima petani pada musim tanam II sebesar Rp 3.161.000.

5. Analisis Pendapatan di Luar Sektor Pertanian

Sumber pendapatan rumahtangga petani tidak hanya berasal dari sektor pertanian saja, akan tetapi ada di antara mereka yang memiliki sumber pendapatan di luar sektor pertanian atau pendapatan sampingan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut adalah data pendapatan responden di luar sektor pertanian pada tabel 26.

Tabel 26. Rata-Rata Pendapatan Respoden Usahatani Bawang Merah di Luar Sektor Pertanian di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang, 2021/Tahun

No.	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1.	Wiraswasta	2	54.000.000	40
2.	PNS	3	42.000.000	60
Jumlah		5	46.800.000	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 20.



Berdasarkan Tabel 26 diketahui Jumlah pendapatan yang diterima responden dari luar sektor pertanian pertahun adalah Rp 46.800.000. Responden yang mempunyai pekerjaan sampingan di luar sektor pertanian cukup sedikit. Wiraswasta memberikan kontribusi paling besar dalam menyumbangkan pendapatan di luar sektor pertanian. Jumlah responden hanya 5 dari jumlah 30 responden yang mempunyai pekerjaan sampingan atau pendapatan di luar sektor pertanian dan terdapat 25 petani responden yang tidak memiliki sumber tambahan pendapatan dari luar sektor pertanian.

6. Analisis Total Pendapatan RumahTangga Petani Bawang Merah

Total pendapatan rumahtangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam kurun waktu satu bulan dan permusim yang dinyatakan dalam rupiah. Total pendapatan rumahtangga merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari pendapatan usaha tani bawang merah, pendapatan peranian dari luar usahatani bawang merah dan pendapatan dari luar pertanian dapat dilihat dari tabel 27 berikut ini.

Tabel 27. Total Pendapatan Rumahtangga Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang 2021/Musim Tanam I.

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤50.000.000	13	43,33
2.	>50.000.000-100.000.000	10	33,33
3.	>100.000.000	7	23,33
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Pendapatan dari pertanian usahatani lain pada musim tanam I meliputi usahatani ubi jalar, usahatani jagung kuning dan usahatani kacang tanah, pendapatan dari luar pertanian meliputi PNS dan wiraswasta, dan pendapatan dari usahatani bawang merah yang ditambah sehingga dapat diketahui

besarnya total pendapatan yang diterima petani di daerah penelitian.

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan total pendapatan rumah tangga responden pada musim tanam I adalah total pendapatan ≤ Rp 50.000.000 sebesar 43,33 % dan > Rp 50.000.000- Rp 100.000.000 sebesar 33,33 % responden dan 23,33%



responden dengan total pendapatan > Rp 100.000.000 dan total pendapatan Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa total pendapatan terbanyak \leq Rp 50.000.000 yaitu sebanyak 13 responden yang berasal dari pendapatan luar usahatani bawang merah, pendapatan di luar pertanian dan

pendapatan usahatani bawang merah dan juga seluruh pendapatan anggota rumah tangga petani yang dijumlahkan.

Tabel 28. Total Pendapatan Rumah tangga Responden Usahatani Bawang Merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang 2021/Musim Tanam II.

No.	Pendapatan (Rp)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	$\leq 100.000.000$	16	53,33
2.	$>100.000-200.000.000$	11	36,67
3.	$>200.000.000$	3	10
Total		30	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Pendapatan dari pertanian usahatani lain pada musim tanam II meliputi usahatani jagung kuning dan usahatani kacang tanah, pendapatan dari luar pertanian meliputi PNS dan wiraswasta, dan pendapatan dari usahatani bawang merah yang ditambah sehingga dapat diketahui besarnya total pendapatan yang diterima petani di daerah penelitian.

Berdasarkan tabel 28 menunjukkan total pendapatan rumah tangga responden pada musim tanam II adalah total pendapatan \leq Rp 100.000.000 sebesar 53,33 % dan total pendapatan > Rp 100.000.000- Rp 200.000.000 sebesar 36,67 % responden dan 10% responden dengan total pendapatan > Rp 200.000.000.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa total pendapatan terbanyak < Rp 100.000.000 sebesar 53,33 % .

7. Analisis Kontribusi Pendapatan Dari Usahatani Bawang Merah Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan dari usahatani bawang merah yang dilakukan di daerah penelitian sebanyak 30 petani yang berprofesi sebagai petani bawang merah.

Usahatani bawang merah di Kelurahan Balla diusahakan oleh para petani untuk memperoleh pendapatan. Selain dari usahatani bawang merah para petani di Kelurahan Balla juga memperoleh

pendapatan dari usaha selain usahatani bawang merah. Pendapatan rumah tangga dari usaha lain diperoleh dari hasil bertani ubi jalar, bertani jagung, bertani kacang tanah, PNS dan wiraswasta, berternak atau lain sebagainya baik yang dikerjakan kepala keluarga maupun anggota keluarga. Pendapatan total rumahtangga disini dapat dihitung dari

pendapatan usahatani bawang merah, Pendapatan pertanian diluar usahatani bawang merah dan Pendapatan diluar usaha tani bawang merah non pertanian.

Tabel 29. Kontribusi Pendapatan Responden Usahatani Bawang Merah Terhadap Pendapatan Rumahtangga Petani Di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, 2021/ Tahun.

No.	Sumber Pendapatan	Pendapatan (Rp)		Kontribusi (%)	
		MT I	MT II	MT I	MT II
1.	Pendapatan Usahatani bawang merah	65.951.923	108.658.223	70,51	80,35
2.	Pendapatan Usahatani Lain	4.179.500	3.161.000	4,63	2,01
3.	Pendapatan diluar pertanian	23.400.000	23.400.000	25,94	14,94
Total		93.531.423	135.219.223	100	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021.

Lampiran : 16,17,18,19 dan 20.

Ket : MT = Musim Tanam

Berdasarkan tabel 29 dapat di simpulkan bahwa total rata –rata pendapatan rumahtangga petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang pada musim tanam 1 sebesar Rp 65.951.923 dan pada musim tanam II total pendapan rumahtangga petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka,

Kabupaten Enrekang sebesar Rp 108.658.223 yang berasal dari pendapatan luar usahatani lain, pendapatan di luar pertanian dan pendapatan usahatani bawang merah dan juga seluruh pendapatan anggota rumah tangga petani yang dijumlahkan. Setelah total pendapatan rumah tangga diketahui maka perhitungan kontribusi pendapatan

dari usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan analisis statistik sederhana sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap pendapatan total rumahtangga petani pada musim tanam I adalah sebesar 70,51 % dan pada musim II sebesar 80,35 %.

Hal ini menunjukkan lebih dari separuh Pendapatan rumah tangga petani berasal dari usah tani bawang merah. Usahatani bawang merah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Pendapatan total rumahtangga petani, dan pendapatan tersebut digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti biaya makan sehari-hari, biaya sekolah anak dan lain sebagainya. , sehingga hipotesis kedua diterima.

6.3. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Dalam Berusahatani Bawang Merah

Usahatani bawang merah merupakan salah satu usaha dibidang pertanian yang cukup menjanjikan. Kelurahan Balla yang merupakan salah satu Kelurahan di Kabupaten Enrekang yang masyarakatnya menjalankan usahatani bawang merah. Petani bawang merah di Kelurahan Balla secara turun

temurun menjalankan usahatani bawang merah dengan alasan usahatani tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumahtangga petani untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya di bidang selain pertanian bawang merah.

Namun tidak semua petani mampu mendapatkan keuntungan yang besar serta mampu mengembangkan usahatani bawang merah tersebut karena setiap usaha itu dapat berkembang atau tidak dipengaruhi oleh faktor yang mendorong dan faktor penghambat yang akan berpengaruh terhadap kemajuan usaha tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dapat diketahui faktor pendorong dan faktor penghambat usahatani bawang merah terhadap pendapatan rumahtangga, sebagai berikut:

a. Faktor pendorong

Faktor pendorong petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang tertarik untuk menjalankan usahatani bawang merah, antara lain:

Faktor Lingkungan

Tenaga kerja mudah didapatkan.

Ketersediaan Lahan.



Waktu panen bawang merah terbilang cepat.

Ketika menjalankan suatu usaha pastinya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berupa hambatan maupun pendukung dalam kelangsungan usaha tersebut. Dalam hal ini yang dibahas di sini merupakan faktor-faktor yang menjadi pendorong dan faktor-faktor yang menjadi penghambat usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Adapun faktor pendorongnya adalah sebagai berikut.

1. Faktor Lingkungan

Dengan keadaan iklim dan tanah yang subur di daerah penelitian menjadi faktor pendorong untuk petani responden dalam berusahatani bawang merah. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti kepada responden berikut ini :

“Saya diuntungkan oleh iklim dan tanah yang subur dengan iklim yang bagus dan tanah yang subur akan menghasilkan bawang merah yang berkualitas bagus” (wawancara dengan Bapak Alling, Bapak Kasim, Bapak Syafar dan Bapak Suardi pada , Jam 10: 30 WITA).

2. Ketersediaan Lahan

Lahan pertanian yang dimiliki sendiri oleh petani tanpa harus menyewa

serta kondisi tanah yang subur dinilai petani bawang merah Kelurahan Balla sangat cocok untuk menjalankan usahanya. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti kepada responden berikut ini:

“Saya diuntungkan oleh lahan yang saya miliki, karena lahan cukup luas dan saya tidak perlu lagi mengeluarkan biaya untuk menyewa lahan untuk usaha saya ini” (wawancara dengan Bapak Anis, Bapak Sudarman dan Bapak Suardi pada tanggal 10 September 2021, Jam 10: 30 WITA).

3. Tenaga kerja mudah diperoleh di Kelurahan Balla

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap berjalan atau tidaknya suatu usaha, mudahnya perolehan tenaga kerja di Kelurahan Balla berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

”Saya tidak perlu susah-susah mencari ke kampung sebelah untuk mendapatkan orang yang bisa membantu saya pada saat panen bawang merah, karena tetangga saya banyak yang ingin membantu saya dalam proses pasca panen” (wawancara dengan Bapak Ayu, Bapak Rahim, Bapak Harjono, Bapak Muhidin pada tanggal 10 September 2021, Jam 15:00 WITA).



4. Waktu panen bawang merah terbilang cepat.

Waktu panen bawang merah yang terhitung cepat juga membuat petani tertarik untuk menjalankan usahatani bawang merah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

“ Saya tertarik dalam usaha tani bawang merah ini karena cepat panen, sehingga pendapatan terhadap rumah tangga bias terpenuhi (wawancara dengan Bapak Basri, Bapak Rahim, Bapak Harjono, Bapak Muhidin, Bapak Syaharuddin, pada tanggal 11 September 2021, Jam : 10:00 WITA).

b. Faktor penghambat yang dialami petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dalam menjalankan usahatani tembakau, antara lain:

Modal usaha masih terbatas.

Irigasi / Air

Fluktuasi harga.

Dalam menjalankan usahatani bawang merah para petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang juga mengalami kendala dalam menjalankan usahatani tembakau tersebut. Adapun faktor kendala atau penghambatnya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan modal

Modal merupakan faktor uang paling utama dalam menjalankan suatu usaha, keterbatasan modal dapat di atasi dengan cara petani mengajukan pinjaman pada bank. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang diterima peneliti sebagai berikut:

“Ya saya sangat bingung bagaimana saya memulai usaha ini, penghasilan saya sebagai PNS hanya cukup untuk biaya sehari-hari serta biaya sekolah anak. Sehingga saya harus mengajukan pinjaman ke bank untuk usaha bawang merah ini” (wawancara dengan Bapak Saharuddin dan Bapak Saharuddin pada tanggal 11 September Jam 11 : 00- Selesai Wita).

2. Irigasi / Air

Petani bawang merah kadang terhambat di bagian Air dimana kadang bahan bakar solar atau bensin yang di gunakan untuk menjalankan mesin sulit dan langkah didapatkan dan sebagian responden memiliki lahan yang agak jauh dari lahan usahatani bawang merah sehingga petani bawang merah kadang terhambat dimana air merupakan sumber utama dalam berusaha tani bawang merah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:



" Kadang kami kesulitan mendapat bahan bakar solar dan bensin yang digunakan untuk menjalankan mesin pompa air untuk menyiram bawang merah kadang demi mendapatkan bahan bakar tersebut kami harus antri di pertamina dengan waktu yang lama kemudian sumber mata air dari lahan usahatani kami agak jauh sehingga kadang terjadi hambatan seperti kerusakan pipa dll. " (wawancara dengan Bapak Harjono, pada tanggal 12 September 2021 Jam 09 : 30 - Selesai Wita).

3. Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga yang tidak menentu juga menjadi faktor penghambat bagi petani bawang merah dimana harga yang tidak menentu membuat keuntungan petani bawang merah juga tidak tetap bahkan dengan harga yang sangat murah membuat petani mengalami kerugian yang sangat banyak. Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

"Dengan harga bawang merah yang kadang mahal kadang murah kadang membuat kami mendapat keuntungan yang sangat banyak tapi kadang juga mengalami kerugian yang sangat banyak tapi alhamdulillah musim tanam ini saya mendapat keuntungan yang tinggi beda halnya dengan musim tanam pertama "

(wawancara dengan Bapak Rudi pada tanggal 13 September 2021 Jam : 10.00 – Selesai

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah produksi dan pendapatan yang diperoleh petani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang yaitu rata-rata produksi bawang merah pada musim tanam I sebesar 6.760 kg dan rata-rata jumlah produksi bawang merah pada musim tanam II sebesar 7.650 kg Sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bawang merah pada musim tanam I sebesar Rp 65.951.923 dan pada musim tanam II rata-rata pendapatan yang diperoleh petani bawang merah sebesar Rp 108.658.223 dan rata-rata pendapatan yang diterima petani responden pertahun sebesar Rp 174.610.146.



2. Besarnya kontribusi pendapatan usahatani bawang merah terhadap pendapatan total rumahtangga petani pada musim tanam I adalah sebesar 70, 51 % dan pada musim II sebesar 80, 35 %. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh Pendapatan rumah tangga petani berasal dari usahatani bawang merah. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani bawang merah merupakan sumber pendapatan yang memberikan kontribusi yang tinggi.
3. Faktor-faktor pendorong usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang adalah faktor fisik lingkungan, tenaga kerja mudah didapatkan, ketersediaan lahan dan waktu panen bawang merah terbilang cepat dan faktor penghambat usahatani bawang merah di Kelurahan Balla, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang adalah keterbatasan modal, irigasi/air dan fluktuasi harga.

Saran

Adapun saran-saran penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakat yang

tidak memiliki pekerjaan sampingan, pemerintah bisa melakukan peningkatan minat wirausaha melalui pemberian modal dan pembinaan bagi rumah tangga dengan bantuan tersebut, usaha yang di jalankan rumah tangga secara ekonomis dapat berkembang dan menguntungkan sehingga pendapatan rumah tangga dapat bertambah. Sementara pembinaan yang dilakukan dapat dalam bentuk peningkatan sikap/mental wirausaha, kualitas manajemen usaha, keuangan dan pemasarannya.

2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian ini dikembangkan dengan menambah variabel-variabel yang lebih bervariasi yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, jumlah responden ditambah agar dapat mewakili masyarakat luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada Dr. Irmayani S.P., M.Si, dan Ibu Nurhaedah, S.T., M.Si atas waktu dan kerjasamanya dalam menyusun artikel ini sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel penelitian ini yang berjudul Kontribusi



Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Terhadap Pendaptan Rumah Tangga Petani Di Kelurahan Balla Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Jurnal J.Hort vol 24, no 3 hal270-271.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim & Diah Retni Dwi Hastuti. 2012. *Model Analisis Ekonomi Pertanian*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Abd. Rahim & Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta. 204 hal.
- Abraham H. Maslow. 2002. *Motivation and Personality*. Harper & Raw, Publisher.
- Ahmadi.2001.*Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmawati, 2018. *Peran Usahatani Bawang Merah dalam Meningkatkan EkonomiKeluarga Petani (Studi Kasus Kecamatan Belo Bima)*.
- Basuki,RS. 2014. *Identifikasi Permasalahan dan Analisis Usahatani Bawang Merah di Daratan Tinggi Pada Musim Hujan di Kabupaten Majalengka*.
- Case &Fair. 2007. *Prinsip – Prinsip Ekonomi*. Jakarta : Erlanga.
- Danil, Moehar. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Ekaria, E. 2018. *Kontribusi Usahatani Bawang Merah Terhadap Kondisi*.
- Firani.Ds. 2011.*Metabolisme Karbohidrat : Tinjauan Biokimia dan Patalogis*. Surabaya.
- Gilarso. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gusti yana, H. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Salemba empat: Jakarta.
- Gumbira, E. dan A. Harizt Intan, 2001.*Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Handayani. 2009. *Modul PelatihanPengintegrasian Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Ke Dalam Sistem Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Hasan, 2000.*Teknik Sampling*. Bandung: Alfabeta.
- Hasriyanto,Sofyan.2012.*Kontribusi,Usah atani, Jambu Getas, Pendapatan Rumah Tangga Desa Pagersari*



- Kecamatan Patean dan Strategi Pengembangan.*
- I Gusti Ngurah. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Cetakan Ketiga Denpasar : Astabrata Bali.
- Kasirah, 2007. *Informasi Pemupukan Lahan Pertanian.* Jakarta.
- Marrisa, 2010. *The Analysis of The Income at Some Vegetables Farm at Pidie Regency* Jurnal Agriseip Vol 11 No.2 Fakutlas Pertanian Universitas Syiah Kuala. Darussalam Banda Aceh.
- Masruroh, Ariyani. 2015. *Kontribusi usaha tani tembakau terhadap Pendapatan rumah tangga di desa salamrejo Kecamatan selopampang kabupaten Temanggung jawa tengah.*
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi pertanian.* Jakarta : LP3ES.
- Mubyarto. 2002. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat dan Peranan Ilmu-ilmu Sosial.* Yogyakarta.
- Muhammad Idrus 2013. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Bawang Merah Di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.* Jurnal Economix Volume 1 Nomor 2 Desember 2013.
- Nurmanaf, 2006. *Peranan Sektor Luar Pertanian Terhadap Kesempatan dan Pendapatan di Pedesaan Bebas Lahan Kering.* Jurnal Agri-SosialEkonomi Vol 12, No 3, Hal 54.
- Patong. 1995. *Perencanaan Usaha tani,* Jakarta: Pustaka Presindo.
- Rahayu, E, & Berlian, N. 2000. *Bawang Merah.* Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahayu & Nur. 2004. *Bawang Merah.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahardja dan Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro,* Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahim, Abd dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian.* Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sartono. 2009. *Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Bombay.* Intimedia Ciptanusantara. Jakarta Timur. 57 hal.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi , Teori Pengantar.* Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekarwati. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 135 hal.
- Soeharjo Patong. 2003. *Sendi-Sendi Pokok Usahatani.* Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi. Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.



- Soekarwati. 2013. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Pers. *Sawit di Sumatera Selatan. Jurnal Perairan, Vol 3.*
- Sulistiyono, L. 2004. *Dilema Penggunaan Pestisida Dalam Sistem Pertanian Tanaman Hortikultura di Indonesia*, Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Makroekonomi Modern*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Soeharjo. 1973. *Sendi – Sendi Pokok Usahatani*. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suhartati dan Fathrozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*, Salemba Empat. Jakarta.
- Syamsuddin. 2019. *Pemberdayaan petani bawang merah terhadap kesejahteraan keluarga Desa Kolai Kabupaten Enrekang*.
- Timbulus . Christiani S. 2014. *Kontribusi usahatani salak terhadap pendapatan keluarga petani di wilayah pangu kecamatan ratahan timur*.
- Zahri, I. 2004. *Distribusi Pendapatan dan Hubungannya dengan Alokasi Tenaga Kerja Petani Plasma PIR Kelapa*